

**PELATIHAN MANAJEMEN PARIWISATA UNTUK PENGEMBANGAN
POTENSI WISATA MELALUI DIGITALISASI DESA DI DESA
SUMBERWETAN KECAMATAN JATITUJUH KABUPATEN MAJALENGKA**

Agustina Setiawan, Titin Rohayatin, Dadan Kurnia, Noer Apptika Fujilestari, Dicky Febriansyah, Atik Rochaeni, Yamardi, Widuri Wulandari, Siti Munawaroh, Arlan Siddha, Dahly Sukma, Lukman Munawar, Risyah Aprimayanti, Bayu Septiansyah, Harky Ristala, Waluyo Zulfikar, Bunga Aprilia

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani
E-mail: noer.apptika@lecture.unjani.ac.id

Abstrak

Kondisi alam Desa Sumberwetan, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka memiliki potensi yang cukup menarik di wilayah Jawa Barat karena merupakan salah satu wisata budaya. Namun potensi wisata tersebut masih memerlukan pengelolaan dan promosi yang lebih optimal terutama bagi beberapa desa atau kecamatan yang objek wisatanya belum ada pengembangan dari pemerintah maupun swasta. Kondisi ini didukung oleh potensi ekonomi berbasis lokal menunjang daya tarik tumbuhnya wisata desa. Namun demikian pengelolaan wisata dan promosi belum ditangani secara profesional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan (1) Untuk memberikan pemahaman kepada pemerintah desa, pengelola objek wisata, kelompok sadar wisata dan karang taruna berkaitan dengan manajemen pariwisata untuk meningkatkan potensi wisata melalui digitalisasi desa di Desa Sumberwetan (2) Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi para pelaku usaha jasa wisata di Desa Sumberwetan dengan meningkatkan manajemen pariwisata dan ekonomi kreatif. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, pendekatan kelompok, pendekatan individual, metode ceramah, metode diskusi/FGD. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dan hasil pre test dan post tes setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajerial Pariwisata dalam menyusun rencana kegiatan jangka pendek, termasuk rencana promosi dengan bekerjasama dengan sekolah-sekolah untuk edukasi wisata. Pegiat ekonomi kreatif telah memahami strategi pemasaran kolaborasi dan penjualan online.

Kata Kunci: Manajemen Pariwisata, potensi Wisata, Digitalisasi Desa

Abstract

The natural conditions of Sumberwetan Village, Jatitujuh District, Majalengka Regency have quite interesting potential in the West Java region because it is one of the cultural tourism. However, this tourism potential still requires more optimal management and promotion, especially for several villages or districts whose tourist attractions have not been developed by the government or the private sector. This condition is supported by the potential of a locally based economy that supports the growing attraction of village tourism. However, tourism management and promotion have not been handled professionally. This community service activity aims (1) To provide understanding to the village government, tourist attraction managers, tourism awareness groups and youth organizations related to tourism management to increase tourism potential through village digitalization in Sumberwetan Village (2) To increase knowledge and understanding for tourism service business actors in Sumberwetan Village by improving tourism management and the creative economy. The implementation methods used are a participatory approach, a group approach, an individual approach, a lecture method, a discussion/FGD method. Indicators of activity success are seen from the level of community participation and the results of the pre-test and post-test after the

activity. The results of the activity demonstrated improved tourism management skills in developing short-term activity plans, including promotional plans in collaboration with schools for tourism education. Creative economy activists have developed an understanding of collaborative marketing and online sales strategies.

Keywords: *Tourism Management, Tourism Potential, Village Digitalization*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu alternatif destinasi wisata di Jawa Barat, namun dalam perkembangannya objek wisata Majalengka yang sebagian besar masih belum tergarap secara maksimal yang tentunya menjadi tantangan sendiri bagi Pemerintah Kabupaten Majalengka untuk bisa mendatangkan para investor. Salah satu kekuatan pariwisata Kabupaten Majalengka adalah banyaknya jenis wisata alam dan minat khusus yang dapat dijadikan sebagai Kawasan wisata unggulan bagi pengembangan wisata di daerah tersebut. Salah satu destinasi wisata budaya yang menjadi andalan dan cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Majalengka adalah Sumur Sindu di Desa Sumberwetan, Kecamatan Jatitujuh.

Desa Sumberwetan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka. Desa ini terkenal sebagai desa yang memiliki salah satu objek wisata yang cukup ramai di kalangan masyarakat yaitu Sumur Sindu. Objek wisata ini merupakan peninggalan budaya yang merupakan sebuah sumur keramat yang airnya dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk membersihkan atau menyucikan diri. Akses menuju lokasi tersebut sudah bagus, jalan yang sudah di aspal tapi di sangat sayangkan belum adanya angkutan umum yang menuju lokasi tersebut. Sehingga kondisi sekarang belum sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Beberapa faktor penyebabnya antara lain:

1. Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan potensi wisata, walaupun sebagian masyarakat sudah mulai sadar akan potensi yang dimiliki.
2. Belum optimalnya peran pemerintah desa dalam menyediakan infrastruktur dan fasilitas pada objek wisata.
3. Belum standarnya kapabilitas sumber daya manusia untuk beradaptasi dalam meningkatkan inovasi agar potensi wisata dapat ditingkatkan melalui digitalisasi desa sebagai sarana pemasaran.

Kebutuhan prioritas masyarakat yang perlu dipenuhi terkait tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut: Pengembangan *website* Desa Sumberwetan agar menampilkan informasi yang lebih lengkap dan dapat menarik minat pengunjung; Pembuatan video promosi obyek wisata yang sudah ada di Desa Sumberwetan agar lebih diketahui masyarakat banyak. Adapun maksud dari kegiatan ini memberikan pengetahuan dan kemampuan agar mampu mengelola atau menerapkan manajemen pariwisata yang sesuai dengan karakteristik daerah dan desa. Oleh karena itu, disusun pelatihan **Manajemen Pariwisata** dengan sasaran peserta pelatihan ini adalah Pejabat kepala desa, perangkat desa, BPD, BUMDES, pengelola obyek dan daya tarik wisata, staf destinasi dan pemasaran serta kelompok sadar wisata. Adapun materi pelatihan meliputi Identifikasi dan Mengembangkan Pariwisata, Menyusun Rencana Program Pengembangan pariwisata, Meningkatkan Kompetensi SDM, Mengembangkan Kelembagaan Parekraf, dan Strategi Pengembangan Pariwisata.

Desa Sumberwetan memiliki peluang untuk mewujudkan manajemen pengelolaan pariwisata. Namun, sampai saat ini Desa Sumberwetan belum maksimal dapat mewujudkannya. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang ada di Desa Sumberwetan belum menyadari tentang posisi strategis dan kelebihan infrastruktur yang dimiliki serta lemahnya pemahaman desa tentang strategi meningkatkan potensi wisata desa. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai bentuk kepedulian terhadap pemerintah desa, maka FISIP Unjani terpanggil untuk mengadakan pelatihan bagi pemerintah Desa Sumberwetan, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka. Dilakukannya pelatihan bagi pemerintah desa agar para pelaksana desa memahami Manajemen Pariwisata untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di Desa Sumberwetan. Melalui pelatihan ini nantinya terus meningkatkan kemampuan dan pemahaman para pelaksana pemerintah desa dalam manajemen pariwisata demi meningkatkan pembangunan desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan banyak harapan kepada desa untuk meningkatkan kesejahteraan baik pemerintah desa maupun masyarakat itu sendiri. Adapun indentifikasi dan perumusan masalah dari kegiatan ini sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan potensi wisata, walaupun sebagian masyarakat sudah mulai sadar akan potensi yang dimiliki.
2. Belum optimalnya peran pemerintah desa dalam menyediakan infrastruktur dan fasilitas pada objek wisata.
3. Belum standarnya kapabilitas sumber daya manusia untuk beradaptasi dalam meningkatkan inovasi agar potensi wisata dapat ditingkatkan melalui digitalisasi desa sebagai sarana pemasaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM berupa pelatihan penguatan tata kelola pemerintahan desa melalui konsep pelatihan manajemen pariwisata dan ekonomi kreatif dilaksanakan melalui metode pelatihan dengan penyampaian materi pelatihan yang dilaksanakan menggunakan metode yang relevan, yakni metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatannya, yaitu: Survei lapangan, untuk mengetahui dan melihat secara langsung kondisi dan keadaan sosial masyarakat dan pemerintahan desa;

1) Metode Ceramah dan Diskusi

Pemaparan materi oleh narasumber terkait manajemen pariwisata, strategi digitalisasi desa, serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Setelah pemaparan, dilakukan sesi diskusi interaktif dengan peserta untuk memperdalam pemahaman.

2) Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan untuk memetakan persoalan dan potensi wisata yang ada di Desa Sumberwetan, termasuk strategi kolaboratif antara pemerintah desa, pelaku usaha, dan masyarakat dalam memajukan sektor pariwisata desa.

3) Workshop dan Pelatihan Praktis

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk berlatih langsung dalam kegiatan seperti penyusunan rencana pengembangan wisata desa, pembuatan konten promosi digital, serta pengelolaan sarana promosi berbasis media sosial dan website desa.

4) Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui penilaian hasil diskusi, produk pelatihan (seperti draft rencana pengembangan dan konten digital), serta respons peserta terhadap kegiatan. Pendampingan teknis dilaksanakan untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul: “Pelatihan Manajemen Pariwisata Untuk Pengembangan Potensi Wisata Melalui Digitalisasi Desa Di Desa Sumbewetan, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka” dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap awal ini, rangkaian kegiatan dipersiapkan secara matang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan PPM. Adapun proses persiapan meliputi:

a. Pembuatan Proposal Kegiatan PPM

Proposal kegiatan disusun berdasarkan mekanisme dan jadwal yang telah ditetapkan oleh LPPM Unjani serta selaras dengan Program Kerja FISIP Unjani. Penyusunan proposal dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih dua minggu, mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan, hingga rancangan luaran kegiatan.

b. Pengurusan Surat Izin Pelaksanaan PPM

Surat izin kegiatan dibuat setelah terbitnya Surat Keputusan (SKEP) dana hibah PPM Unjani. Selanjutnya, Tim PPM FISIP berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk menyampaikan informasi resmi mengenai rencana pelaksanaan kegiatan.

c. Survei Lapangan

Dilakukan sebagai tindak lanjut komunikasi awal dengan mitra, bertujuan untuk melakukan identifikasi kebutuhan, kondisi lapangan, serta koordinasi teknis yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan.

d. FGD Awal (Belanja Masalah)

FGD dilakukan untuk menggali permasalahan aktual dan potensi yang dimiliki oleh desa sasaran, sehingga pelaksanaan kegiatan PPM dapat tepat sasaran dan memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai jadwal dan rencana yang telah disusun sebelumnya. Detail kegiatan sebagai berikut:

a. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan diselenggarakan pada hari Rabu, 13 Agustus 2025, mulai pukul 08.30 hingga 16.30 WIB.

b. Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Aula BKPSDM Kab. Majalengka.

c. Sifat Kegiatan

Kegiatan dilakukan secara langsung baik oleh panitia, pemateri dan sasaran peserta yang hadir langsung di lokasi.

d. Jumlah Peserta

Jumlah peserta mencapai 400 orang, menunjukkan antusiasme dan minat yang besar terhadap pengembangan manajemen pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Majalengka.

e. Pemateri Kegiatan

Kegiatan menghadirkan narasumber yang kompeten dalam bidangnya, yaitu:

1. Dr. Agustina Setiawan, S.IP., M.Si

2. Dr. Titin Rohayatin, M.Si

3. Dr. Suwarti Sari, M.Si

a. Ringkasan Materi Kegiatan

Materi Pemateri 1 — Dr. Agustina Setiawan, M.Si

Pembahasan berfokus pada konsep dan implementasi ekonomi kreatif desa dengan poin utama sebagai berikut:

1. Ekonomi kreatif dipandang sebagai pendekatan yang mampu mengolah potensi desa seperti budaya, sejarah, dan lokalitas khas menjadi nilai ekonomi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama pengembangan wisata desa, yaitu menjadikan potensi lokal sebagai sumber daya ekonomi yang unik dan berdaya saing. Dengan demikian, konsep ekonomi kreatif ini sangat tepat dalam mendukung pengembangan potensi wisata.
2. Penguatan ekonomi kreatif tidak hanya menekankan aspek komersial, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pelestarian budaya dan lingkungan sebagai identitas desa. Hal ini memperluas pemaknaan wisata dari sekadar daya tarik fisik menjadi sebuah pengalaman yang mencerminkan nilai, kearifan lokal, dan keberlanjutan. Desa wisata dalam konteks ini menjadi ruang bagi masyarakat untuk mempertahankan karakter lokal sambil tetap berkembang secara ekonomi.
3. Kreativitas sumber daya manusia desa menjadi faktor utama dalam memajukan sektor wisata berbasis lokal. Pelatihan manajemen pariwisata memberikan bekal kepada masyarakat agar dapat menjadi pelaku penggerak wisata dengan kemampuan mengelola produk dan destinasi secara mandiri. Dengan meningkatnya kompetensi masyarakat, desa akan lebih siap beradaptasi dan menciptakan inovasi dalam sektor wisata.
4. Kontribusi ekonomi kreatif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat membuktikan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi alternatif strategis bagi desa dalam mengurangi ketergantungan pada APBN/APBD. Hal ini sejalan dengan semangat Undang-Undang Desa yang mendorong kemandirian pembangunan berbasis potensi lokal. Wisata yang berkembang dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi desa dan masyarakat.
5. Penekanan pada pengembangan berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa pelatihan ini dirancang sesuai dengan kondisi Desa Sumberwetan yang memiliki kekuatan budaya dan religi, seperti keberadaan Sumur Sindu yang dapat menjadi nilai utama dalam promosi wisata. Potensi ini dapat dikemas menjadi destinasi yang memiliki nilai historis dan spiritual, sehingga menarik pengunjung dalam konteks edukasi dan religi.
6. Sektor-sektor ekonomi kreatif seperti kriya, kuliner tradisional, seni pertunjukan, hingga pemanfaatan aplikasi digital menunjukkan bahwa digitalisasi merupakan bagian penting dalam pengembangan pariwisata desa. Promosi berbasis teknologi informasi dapat membantu desa memperluas jangkauan pasar wisata serta memperkenalkan produk unggulan desa ke masyarakat luas.
7. Manfaat ekonomi kreatif yang mampu membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat identitas lokal mempertegas bahwa pengembangan potensi wisata harus memberikan dampak sosial yang berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek utama dalam pembangunan pariwisata desa.
8. Contoh penerapan ekonomi kreatif di Desa Sumberwetan seperti pengembangan UMKM, seni budaya lokal, hingga kuliner khas desa membuktikan adanya sumber

daya yang potensial untuk terus dikembangkan melalui pelatihan ini. Peningkatan kapasitas dalam pemasaran dan branding digital dapat menjadikan produk lokal lebih dikenal dan diminati.

9. Strategi kolaboratif antara pemerintah, pelaku usaha, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain menegaskan bahwa manajemen pariwisata tidak dapat berdiri sendiri. Tata kelola wisata yang baik memerlukan dukungan kebijakan, regulasi, serta insentif agar proses pengembangannya berjalan efektif dan terarah.
10. Tips dan rekomendasi seperti pemetaan potensi desa, pendampingan usaha, serta pengembangan kelembagaan menekankan pentingnya keberlanjutan program. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal yang kemudian ditindaklanjuti dengan proses pendampingan berkelanjutan menuju terwujudnya desa digital wisata yang mandiri dan berdaya saing.

Materi Pemateri 2 — Dr. Titin Rohayatin, M.Si

Fokus materi pada manajemen desa wisata dan ekonomi kreatif:

4. Penekanan pada pentingnya proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam pengelolaan pariwisata merupakan inti dari konsep manajemen pariwisata. Wisata desa tidak boleh berkembang secara spontan tanpa arah, melainkan harus dirancang secara sistematis agar setiap potensi desa mampu memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Dengan perencanaan yang baik, desa dapat menentukan prioritas pengembangan sesuai kebutuhan dan kapasitasnya.
5. Konsep transformasi desa menjadi desa wisata menguatkan tujuan kegiatan pelatihan ini di Desa Sumberwetan. Desa yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai wilayah permukiman dan aktivitas sehari-hari dapat dialihkan perannya menjadi destinasi wisata melalui pengelolaan potensi lokal yang tepat. Transformasi ini juga membuka peluang perubahan ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat.
6. Sorotan mengenai pentingnya menjaga ekosistem wisata menunjukkan bahwa keberlanjutan menjadi aspek utama dalam pembangunan pariwisata desa. Pengelolaan wisata harus memperhatikan keberlangsungan lingkungan, pelestarian budaya, serta keseimbangan antara kepentingan masyarakat dan wisatawan. Hal ini bertujuan agar manfaat pariwisata dapat dirasakan dalam jangka panjang dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi desa.
7. Fokus pada peningkatan nilai tambah produk desa membantu memperkuat daya saing desa di era digital. Pengemasan produk lokal, penguatan pelayanan, branding wisata, serta pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting agar desa mampu bersaing dalam pasar pariwisata yang semakin kompetitif. Aspek digitalisasi menjadi dukungan nyata dalam strategi pemasaran wisata desa agar lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas.

Materi Pemateri 3 — Dr. Suwarti Sari, S.IP., M.Si

1. Pemaparan mengenai tantangan global seperti perkembangan geopolitik, perubahan iklim, hingga kemajuan teknologi menjadi latar belakang kuat bahwa digitalisasi desa merupakan kebutuhan strategis yang tidak bisa ditunda. Desa harus mampu beradaptasi agar tidak tertinggal dalam arus perubahan global, terlebih dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang berkembang cepat.
2. Ekonomi kreatif dipandang sebagai solusi peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis kreativitas lokal. Pengembangan pariwisata yang memanfaatkan keunikan dan kekhasan desa dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat,

sekaligus memperkuat peranan budaya lokal dalam kehidupan sosial dan ekonomi desa.

3. Model pengembangan seperti desa wisata budaya, desa sehat, hingga desa wirausaha menggambarkan bentuk konkret dari transformasi desa yang dapat diterapkan melalui hasil pelatihan. Setiap model tersebut memiliki kesesuaian dengan potensi dan karakteristik desa sehingga dapat dipilih sesuai dengan arah pembangunan Desa Sumberwetan.
4. Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi utama yang ditekankan, mengingat keberhasilan pengembangan desa wisata akan sangat bergantung pada peran aktif masyarakat. Pelatihan ini menasar aparat desa dan masyarakat agar mampu mengelola potensi wisata secara mandiri, bertanggung jawab, dan profesional.
5. Konsep desa mandiri sangat sesuai dengan semangat Undang-Undang Desa yang mendorong desa agar tidak hanya menunggu bantuan, tetapi mampu menciptakan peluang pembangunan melalui potensi yang dimiliki. Melalui sektor pariwisata, desa dapat membangun kemandiriannya dari sisi ekonomi, sosial, dan pelayanan publik.
6. Usaha ekonomi desa yang memiliki nilai tambah serta mudah dikembangkan menjadi salah satu prinsip utama dalam manajemen potensi. Desa harus mampu memilih sektor ekonomi yang paling berpeluang untuk dikembangkan sehingga memberikan hasil yang cepat dan efektif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
7. Produk unggulan desa membantu mendiversifikasi ekonomi lokal, di mana pariwisata tidak berdiri sendiri, tetapi terhubung erat dengan sektor pendukung lain seperti UMKM, kuliner, kesenian, dan kerajinan tradisional. Dengan demikian, manfaat pariwisata dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat yang terlibat dalam berbagai sektor ekonomi kreatif.
8. Penguatan kelembagaan seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi penegasan bahwa manajemen pariwisata harus didukung oleh struktur tata kelola yang jelas dan profesional. BUMDes dapat berperan sebagai pengelola yang memastikan setiap program pariwisata memiliki arah yang berkelanjutan dan tidak berhenti hanya pada tahap pelatihan.
9. Semua upaya yang diarahkan pada tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa memperlihatkan bahwa pelatihan ini bukan sekadar program pendidikan singkat, tetapi merupakan bagian dari misi pembangunan desa berkelanjutan. Ini menunjukkan komitmen bahwa pengembangan pariwisata harus memberikan dampak positif terhadap seluruh aspek pembangunan desa, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan sesuai pedoman LPPM, berisi dokumentasi lengkap setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Laporan memuat luaran yang telah dicapai sebagai berikut:

- a) Draft laporan kegiatan lengkap sesuai format LPPM
- b) Video dokumentasi kegiatan
- c) Foto kegiatan sebagai bukti pendukung
- d) Publikasi melalui media sosial (IG Prodi Ilmu Pemerintahan, IG FISIP Unjani, YouTube FISIP Unjani)

- e) Artikel publikasi ilmiah yang akan diterbitkan pada jurnal Abdimas terindeks SINTA

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dengan fokus pada peningkatan kapasitas tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis digitalisasi desa di Kabupaten Majalengka, maka dapat diambil beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

Manajemen pariwisata memiliki peran sentral dalam proses pengembangan destinasi wisata. Melalui fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian, pemerintah desa dan masyarakat dapat mengarahkan pengelolaan potensi wisata secara lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Optimalisasi sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan, terutama dalam menciptakan pelayanan wisata yang berkualitas dan mampu menarik minat wisatawan.

Ekonomi kreatif merupakan motor penggerak ekonomi baru yang mengandalkan inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan nilai budaya lokal sebagai keunggulan kompetitif. Konsep ini sangat strategis diterapkan di pedesaan karena dapat memperkuat identitas lokal, membuka peluang usaha baru, serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui aktivitas kreatif yang bernilai jual tinggi.

Ekonomi kreatif dalam pariwisata mendorong lahirnya produk dan layanan berbasis inovasi, yang tidak hanya memperkaya daya tarik destinasi, tetapi juga memperluas peluang pemasaran melalui digitalisasi. Pemanfaatan teknologi dan media digital menjadi instrumen penting untuk memperkenalkan destinasi seperti Wisata Budaya Sumur Sindu di Desa Sumberwetan kepada wisatawan secara lebih luas.

Adapun karakteristik ekonomi kreatif yang dapat diterapkan dalam pengembangan desa wisata meliputi:

- Kolaborasi multipihak (pemerintah, dunia usaha, komunitas, akademisi) sebagai fondasi pengembangan
- Ide dan kreativitas sebagai sumber daya utama
- Cakupan usaha yang luas dan fleksibel mengikuti perkembangan tren
- Adaptif terhadap perubahan teknologi, pasar, dan kebutuhan wisatawan
- Ekonomi kreatif memberikan dampak positif dalam penguatan budaya, pelestarian lingkungan lokal, peningkatan teknologi masyarakat desa, hingga peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, juga terdapat tantangan sosial seperti terjadinya perubahan gaya hidup dan ketergantungan pada pasar pariwisata yang perlu dikelola secara hati-hati agar pembangunan tetap berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batilmurik, Ridolof W. 2016. "Pengembangan Model Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Di Daerah Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur." *Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Kupang* 1 (3): 206-220.
- Dajani, Al. 2013. *Empowerment and Enterpreneurship*.
- Hairunisya, Nanis. 2020. "Pemberdayaan di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26 (4): 241-248.
- Hakim, Abdul. 2022. "Dampak Implementasi Program Smart Kampung di Kabupaten Banyuwangi." *OECONOMIC* 128-139.

- Karryono, A. Hari. 1997. *Kepariwisata I (Mengurai istilah Pariwisata)*. Bandung: Gramedia.
- Maharani, Eno Novita, dan Dewi Sekar Kencono. 2021. “Penerapan Smart Governance Dalam Smart Village Di Kalurahan Dlingo Kabupaten Bantul.” *JISIP UNJA* 25-38.
- Nuraini, Hikmah. 2021. “Pengembangan Smart Village Sebagai Upaya Menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Masa Pandemi Covid-19.” *BRILIANT* 862-874.